

KRITIK IDEOLOGI ROMA 12:9-21 SERTA RELEVANSINYA BAGI GEREJA MASA KINI

Gloria Santa Klara

210201045

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Roma 12:9-21 dengan menggunakan pendekatan kritik ideologi Jürgen Habermas, khususnya pada konsep komunikasi tersembunyi dan komunikasi terdistorsi. Menariknya, dalam bagian ini Paulus tidak secara eksplisit menyebut nama Yesus Kristus, suatu hal yang tidak lazim mengingat posisi sentral Kristus dalam teologi Paulus. Namun, nilai-nilai yang diangkat seperti kasih tanpa kemunafikan, pengampunan terhadap musuh, dan larangan membalas kejahatan dengan kejahatan-jelas mencerminkan ajaran Yesus, khususnya dalam Khotbah di Bukit. Ketidakhadiran nama Yesus dalam teks ini dapat dibaca sebagai bentuk komunikasi tersembunyi, strategi retorik Paulus untuk menyampaikan kritik sosial terhadap budaya kekerasan dan struktur kekuasaan Romawi tanpa menimbulkan penindasan langsung terhadap komunitas Kristen.

Melalui pendekatan kritik ideologi, penelitian ini menemukan bahwa Roma 12:9-21 merupakan bentuk resistensi etis yang terselubung terhadap ideologi kekaisaran. Kritik ini juga mengungkap adanya distorsi dalam tafsir masa kini, di mana teks ini kerap dimanfaatkan untuk menekan korban ketidakadilan agar pasif dan diam. Oleh karena itu, pembacaan kritis sangat diperlukan agar teks ini dipahami sebagai wacana profetik yang mendorong transformasi sosial dan pembebasan dari struktur penindasan.

Kata kunci: Paulus, Kritik Ideologi, Roma 12:9-21

KRITIK IDEOLOGI ROMA 12:9-21 SERTA RELEVANSINYA BAGI GEREJA MASA KINI

Gloria Santa Klara

210201045

This study aims to analyze Romans 12:9-21 using Jürgen Habermas's ideological critique approach, specifically the concepts of hidden communication and distorted communication. Strikingly, in this passage, Paul does not explicitly mention the name of Jesus Christ, an unusual occurrence given Christ's central position in Pauline theology. However, the values he promotes such as love without hypocrisy, forgiveness of enemies, and the prohibition against repaying evil for evil clearly reflect Jesus' teachings, particularly in the Sermon on the Mount. The absence of Jesus' name in this text can be read as a form of hidden communication, Paul's rhetorical strategy to convey social criticism of the Roman culture of violence and power structures without directly affecting the Christian community.

Through an ideological critique approach, this study finds that Romans 12:9-21 represents a veiled form of ethical resistance to the ideology of power. This critique also reveals distortions in contemporary interpretations, where this text is often used to pressure victims of injustice into passivity and silence. Therefore, a critical reading is essential to understand this text as a professional discourse that encourages social transformation and safeguards existing structures.

Keywords: Paul, Ideology Critique, Romans 12:9-21